

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran lokasi penelitian

Puskesmas Pembantu Jimbaran 1 adalah salah satu Puskesmas pembantu di Kelurahan Jimbaran yang berlokasi di Jalan Ulun Siwi Nomor 4, Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sejak tahun 2002, Kelurahan Jimbaran bergabung dengan Kecamatan Kuta Selatan sehingga membuat Kelurahan ini menjadi wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Kelurahan Jimbaran memiliki luas wilayah 2.073,00 Ha. Adapun batas-batas wilayah kerja yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kedonganan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ungasan dan Pecatu, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Benoa dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Wilayah kerja Puskesmas Jimbaran 1 dikelilingi oleh kawasan pariwisata dan hotel membuat masyarakat setempat memiliki pekerjaan di bidang pariwisata dan transportasi. Berbatasan dengan Kelurahan Kedonganan yang memiliki pasar ikan, sehingga masyarakat Kelurahan Jimbaran memiliki sumber protein laut yang melimpah dan terjangkau. Sarana transportasi yang sudah baik juga mempermudah masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan.

Puskesmas pembantu Jimbaran 1 memiliki tujuan untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat, puskesmas mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu, Imunisasi, KIA, penyuluhan kesehatan, surveilans, pemberdayaan masyarakat, pelayanan rujukan, serta pelayanan promotif dan

preventif. Mendukung program Puskesmas Kuta Selatan dalam tata kelola, bermutu dalam pelayanan kesehatan dan berinovasi sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan. Serta menjadi mandiri dalam arti masyarakat Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan mampu memelihara kesehatan secara mandiri.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan dari responden dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Karakteristik Reponden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	53	94,6
> 35 Tahun	3	5,4
Total	56	100,0
Pendidikan		
Dasar	16	28,6
Menengah	22	39,3
Tinggi	18	32,1
Total	56	100,0
Pekerjaan		
IRT	28	50,0
Swasta	10	17,9
Wiraswasta	18	32,1
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar usia responden berusia 21-35 tahun sebanyak 53 orang (94,6%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan setara SMA sebanyak 22 orang (39,3). Responden yang menjadi IRT lebih mendominasi sebanyak 28 orang (50%).

3. Frekuensi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1

Data hasil penelitian tentang frekuensi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Umur 24-36 Bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	34	60,7
Cukup	4	7,1
Kurang	18	32,1
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 orang (60,7%).

4. Frekuensi sikap ibu yang memiliki balita umur 24-36 bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1

Data hasil penelitian tentang frekuensi sikap ibu yang memiliki balita umur 24-36 bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Frekuensi Sikap Ibu yang Memiliki Balita Umur 24-36 Bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1

Sikap Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	25	44,6
Negatif	31	55,4
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki sifat negatif sebanyak 31 orang (55,4%).

5. Frekuensi kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita usia 24-36 bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1

Data hasil penelitian tentang Frekuensi kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita usia 24-36 bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita Usia 24-36 Bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	32	57,1
Lengkap	24	42,9
Total	56	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden tidak lengkap dalam melakukan imunisasi pada anaknya sebanyak 32 orang (57,1%).

6. Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1

Analisa hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1 menggunakan uji *spearman*. Adapun hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan dapat dilihat dari tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada
Balita Umur 24-36 Bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1

Keterangan	Kelengkapan Imunisasi				Total		Nilai p
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	12	37,5	22	91,7	34	60,7	0,000
Cukup	2	6,3	2	8,3	4	7,1	
Kurang	18	56,3	0	0	18	32,1	
Total	32	100	24	100	56	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang sudah lengkap melakukan imunisasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (91,7%), sedangkan responden yang tidak lengkap melakukan imunisasi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 18 orang (56,3%).

Hasil analisa menggunakan uji *spearman* mendapatkan hasil nilai $p < 0,05$, jadi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1

7. Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1.

Analisis hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1 menggunakan uji *spearman*. Adapun hasil penelitian tentang hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan dapat dilihat dari tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita
Umur 24-36 Bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1

Keterangan	Kelengkapan Imunisasi				Total		Nilai p
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	22	68,8	3	12,5	25	44,6	0,000
Positif	10	31,3	21	87,5	31	55,4	
Total	32	100	24	100	56	100	

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden yang sudah lengkap imunisasi memiliki sikap yang positif sebanyak 21 orang (87,5%), responden yang tidak lengkap imunisasi didominasi oleh responden yang memiliki sikap negative sebanyak 22 orang (68,8%).

Hasil analisa menggunakan uji *spearman* mendapatkan hasil nilai $p < 0,05$, jadi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1.

B. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang sudah lengkap melakukan imunisasi pada anaknya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (91,7%), sedangkan responden yang belum lengkap melakukan imunisasi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang (52%), dan responden yang tidak melengkapi imunisasi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (71,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi, semakin baik pengetahuan ibu maka kesadaran untuk memberikan imunisasi dasar pada bayinya akan semakin baik. Hal ini perlu peningkatan kapasitas Puskesmas dan membutuhkan sumber data manusia serta pembiayaan untuk promosi kesehatan anak harus lebih di tingkatan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek sehingga pengetahuana merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dalam imunisasi sangat penting bagi ibu terutama bagi ibu yang baru melahirkan bayi . Pendidikan ibu merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan ibu dengan baik (Nugrawati, 2019). Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anaknya, ibu yang mempunyai pengetahuan yang luas akan mengetahui informasi bagaimana manfaat imunisasi dasar pada bayi terhadap daya tahan tubuh anak di masa yang akan datang (Jayanti dkk., 2018).

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *spearman* mendapatkan hasil nilai p tersebut 0,000 nilai $p < 0,05$ sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1

2. Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden yang sudah lengkap imunisasi memiliki sikap yang positif sebanyak 21 orang (87,5%), responden yang belum lengkap imunisasi didominasi oleh responden yang memiliki sifat yang negatif sebanyak 15 orang (60%), dan responden yang tidak lengkap imunisasi didominasi pula dengan responden yang memiliki sikap yang negative sebanyak 7 orang (100%).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objektif dengan cara tertentu, sikap merupakan respon evaluasi terhadap pengalaman yang kognitif, reaksi, efeksi, kehendak dan perilaku masa lalu dan manusia tidak di lahirkan dengan sikap pandangan ataupun perasaan tertentu, tetapi sikap di bentuk sepanjang perkembangan (Amperaningsih dan Aprilia, 2018). Sikap yaitu apabila makin baik sikap seseorang maka memahami tentang kelengkapan imunisasi dasar maka cenderung bayi akan mendapatkan daya tahan tubuh yang baik, dengan sikap baik dari orang akan mempermudah mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa tentang manfaat imunisasi dasar. Ini menunjukkan bahwa semakin baik atau respon dalam mendapatkan informasi cenderung akan lebih memahami dan mengetahui manfaat imunisasi bagi bayinya untuk kedepannya (Jayanti dkk., 2018).

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap sebagai individu atau kelompok (Amperaningsih dan Aprilia, 2018). Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Faktor yang berperan penting dalam penentuan sikap seseorang yaitu pengetahuan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yang baik (Sitanggang dkk, 2019).

Hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar yang harus diperhatikan, baik dalam jadwal imunisasi yang harus diikuti. Hal ini akan mempermudah terjadinya pengetahuan ibu sehingga menyebabkan sikap ibu yang tidak berpengetahuan dalam melakukan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini, diasumsikan bahwa sikap ibu yang mengetahui manfaat kelengkapan imunisasi dasar dapat membantu bayinya dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan terhindar dari penyakit. Sikap ibunya tidak mematuhi, maka dilakukan edukasi yang jelas pada ibunya agar dapat mengetahui manfaat bagi bayi dan bertujuan yang baik maka dilakukan dengan benar dan baik.

Hasil analisa menggunakan uji *spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% mendapatkan hasil nilai p tersebut 0,000 nilai p tersebut $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita umur 24-36 bulan di Puskesmas pembantu Jimbaran 1.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas variabel pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut variabel lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan capaian kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan. Adapun variabel lain yang

tidak diteliti antara lain pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan dan sosial budaya.